



Literatur Review: Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Perencanaan Karier Siswa Dalam Layanan Bimbingan Konseling

Pebriani Yusnia Herman, Nurfarhanah, Zadrian Ardi

Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 15, 2025

Revised May 23, 2025

Accepted May 28, 2025

Available online June 08, 2025

Keywords

Assessment, validity test, reliability test



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Career planning is an important aspect of student development, especially at the high school level where students are in the stage of choosing further education or a career path. Guidance and Counseling (GC) plays an active role in assisting students with career planning through effective and well-targeted assessment services. This study uses a literature review method to examine the importance of validity and reliability in developing career planning assessment instruments. The findings show that validity, including content, construct, and criterion validity, as well as reliability, including consistency and stability, are crucial elements in producing accurate and trustworthy assessment instruments. In conclusion, the development of assessment instruments in GC services must consider both validity and reliability aspects to provide a true and consistent picture of students' potential and career direction.

ABSTRAK

Perencanaan karier merupakan aspek penting dalam perkembangan peserta didik, khususnya di tingkat SMA yang berada pada tahap memilih pendidikan lanjutan atau pekerjaan. Bimbingan dan Konseling (BK) berperan aktif dalam membantu siswa merencanakan karier melalui layanan asesmen yang efektif dan tepat sasaran. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengkaji pentingnya validitas dan reliabilitas dalam pengembangan instrumen asesmen perencanaan karier. Hasil kajian menunjukkan bahwa validitas, yang mencakup validitas isi, konstruk, dan kriteria, serta reliabilitas, yang mencakup konsistensi dan stabilitas, merupakan elemen krusial dalam menghasilkan instrumen asesmen yang akurat dan dapat dipercaya. Kesimpulannya, pengembangan instrumen asesmen dalam layanan BK harus memperhatikan aspek validitas dan reliabilitas agar dapat memberikan gambaran yang benar dan konsisten terhadap potensi dan arah karier siswa.

PENDAHULUAN

Salah satu tugas perkembangan remaja adalah mempersiapkan kelanjutan studi atau karir. Remaja disini adalah siswa SMA yang harus mempunyai rencana terhadap karirnya. Apabila siswa tidak dengan baik merencanakan karirnya, maka akan berdampak tidak baik bagi pilihannya terhadap studi lanjut atau masa depan karirnya (Rohma, 2023). Perencanaan karir merupakan suatu proses teratur untuk merencanakan dan mengelola perkembangan karir individu dalam periode waktu yang ditentukan. Proses ini mencakup identifikasi tujuan karir, evaluasi kekuatan dan kelemahan individu, serta perumusan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan tersebut (Palin & Rahmat, 2024)

Kesadaran seorang siswa SMA di Indonesia akan perencanaan karir khususnya masih tergolong rendah. Banyak sekali siswa yang memiliki kecenderungan memilih pendidikan karir mereka bukan dari diri sendiri melainkan atas dasar pengaruh dari orang tua hingga trend sosial sehingga mengabaikan dan tidak menimbang minat dan potensi diri yang dimiliki. Padahal ketika rencana karir yang dimiliki siswa matang, mereka dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki dan bersiap diri menghadapi dunia kerja yang semakin hari semakin kompetitif dan bervariasi. Sedangkan jika perencanaan karir tidak tersusun dengan matang dapat berdampak pada kerugian pribadi seperti membuang banyak waktu dan biaya, tidak kompetitif, daya juang rendah, dan ketidaktahuan untuk mengembangkan diri (Putri et al., 2024)

Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah hadir sebagai bagian dari upaya pendidikan untuk mendukung perkembangan pribadi, sosial, akademik, dan karier siswa. Dalam layanan BK, perencanaan karier merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan melalui intervensi yang

*Corresponding Author

Email: pyusniaherman@gmail.com, efakons_unp@gmail.com, zadrian@fip.unp.ac.id

tepat. Untuk itu, guru BK memerlukan instrumen dan asesmen sebagai alat bantu dalam memahami kebutuhan peserta didik secara objektif dan menyeluruh. Layanan BK yang efektif harus berdasarkan data kebutuhan siswa yang diperoleh melalui proses asesmen atau need assessment (Sukma et al., 2024)

Asesmen atau penilaian dalam BK adalah kegiatan mengukur atau menilai proses bimbingan dan konseling yang dilakukan sebelum, selama, dan sesudah bimbingan dan konseling tersebut dilaksanakan. Adapun diagnosis adalah bagian dari asesmen yang merupakan kegiatan menganalisis untuk menetapkan faktor-faktor penyebab masalah yang dialami oleh klien atau siswa. Asesmen merupakan salah satu bagian terpenting dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling karena itu menjadi tolak ukur bagi konselor dalam menyusun perencanaan pemberian treatment yang tepat untuk klien (Rufaedah & Himmawan, 2023)

Pengembangan instrumen asesmen dalam layanan Bimbingan dan Konseling, khususnya untuk perencanaan karier, harus didasarkan pada teori-teori karier yang relevan. Instrumen tersebut perlu melalui proses uji validitas dan reliabilitas agar dapat mengungkapkan kebutuhan siswa secara tepat dan akurat (Kaesti et al., 2024). Syarat bahwa asesmen bisa dikatakan sebagai suatu tes apabila asesmen tersebut sudah berstandarisasi reliabel, dan valid. validitas menunjukkan hubungan antara hasil pengukuran (misalnya diagnosis) dengan makna atau kriteria yang diharapkan, baik secara empiris maupun teoritis. Sementara itu, reliabilitas merujuk pada konsistensi hasil pengukuran ketika instrumen digunakan dalam situasi atau waktu yang berbeda. Oleh karena itu, guru BK perlu memastikan bahwa asesmen yang digunakan bersifat objektif, terstandarisasi, valid, dan reliabel, agar hasilnya benar-benar dapat dijadikan dasar dalam merancang layanan yang tepat (Sukma et al., 2024)

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji berbagai literatur terkait validitas dan reliabilitas instrumen perencanaan karier siswa yang digunakan dalam layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan kajian pustaka (library research). Sumber data diperoleh dari berbagai literatur yang relevan seperti jurnal ilmiah pada google scholar. Dalam pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan, dianalisis, dan disajikan secara sistematis untuk menggambarkan serta memahami konsep validitas dan reliabilitas instrumen perencanaan karier siswa dalam layanan Bimbingan dan Konseling. Kajian pustaka dilakukan secara induktif, yaitu dengan menelaah berbagai teori dan temuan sebelumnya tanpa mengarahkan hasil sesuai dengan praduga penulis, tetapi justru membangun pemahaman berdasarkan temuan-temuan yang ada di literatur yang dianalisis (Yandi et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Assasment dalam bimbingan konseling

Asesmen dapat diartikan sebagai suatu upaya guru bimbingan dan konseling dalam menganalisis dan merumuskan data peserta didik secara tepat. Atau diartikan sebagai upaya guru bimbingan dan konseling dalam menelaah suatu penyebab munculnya masalah secara mendalam. Asesmen memiliki hubungan yang sangat penting dengan penyusunan dan pelaksanaan model pendekatan konseling, melalui informasi yang diperoleh dari asesmen konselor dapat merencanakan program yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Habsy et al., 2024)

Pentingnya asesmen dalam bimbingan konseling adalah untuk menciptakan generasi yang berkualitas melalui pemahaman penilaian bimbingan dan konseling dan penerapan prinsip-prinsip penilaian bimbingan dan konseling. Selain itu, Assessment dalam bimbingan konseling merupakan bagian yang sangat penting dan strategis dari bimbingan dan konseling. Pelaksanaan assessment harus dilakukan dengan hati-hati sesuai dengan kaidahnya agar sesuai dengan kebutuhan siswa (Susanti & Fitriani, 2022)

Tujuan dari pelaksanaan asesmen dalam proses konseling meliputi beberapa hal berikut: (Fitriana et al., 2021)

- a. Melancarkan proses pengumpulan informasi
- b. Memungkinkan konselor membuat diagnosis yang akurat
- c. Mengembangkan rencana tindakan yang efektif
- d. Menentukan tepat atau tidaknya konseli menjalani rencana tertentu
- e. Menyederhanakan pencapaian sasaran dan pengukuran kemajuan
- f. Meningkatkan wawasan insight mengenai diri konseli
- g. Mampu menilai lingkungan
- h. Meningkatkan proses konseling dan diskusi yang lebih terfokus dan relevan
- i. Mengindikasikan kemungkinan peristiwa tertentu akan terjadi
- j. Meningkatkan minat, kemampuan, dan dimensi kepribadian
- k. Menghasilkan pilihan-pilihan

l. Memfasilitasi perencanaan dan pembuatan keputusan.

Pengembangan instrumen asesmen didasarkan pada analisis kajian baik secara empiris maupun teoretis, yang menunjukkan bahwa asesmen memegang peranan sangat penting dalam mendukung peningkatan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Asesmen menjadi dasar bagi guru BK dalam memahami karakteristik, kebutuhan, minat, serta potensi siswa secara objektif. Dengan informasi tersebut, guru BK dapat memberikan layanan yang lebih tepat sasaran dan terarah, khususnya dalam membantu siswa merencanakan kariernya (Kholili & Hidayat, 2021)

Suatu instrumen dapat dikatakan baik itu jika instrumen tes maupun non tes dapat mengukur tingkat keefektifan suatu alat ukur dalam memperoleh data, selain itu sebuah instrumen juga harus mampu mengukur sejauh mana alat ukur itu dapat dipercaya dan diandalkan. Oleh karena itu instrumen tes maupun instrumen non tes perlu diuji validitas dan reliabilitasnya guna mengetahui apakah instrumen tersebut sudah dapat mengukur tingkat keefektifan dan sudah sejauh mana instrumen itu dapat dipercaya (Alfiatunnisa et al., 2022)

Uji validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui serta menguji ketepatan dan ketetapan suatu alat ukur untuk dipergunakan sebagai pengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Uji validitas kusioner dapat dinyatakan valid jika setiap butir pertanyaan yang terdapat pada kusioner dapat digunakan sebagai perantara untuk mengungkapkan dan mengetahui sesuatu yang akan diukur oleh kusioner tersebut (Rosita et al., 2021)

Perhitungan validitas dari sebuah instrumen dapat menggunakan rumus korelasi product moment atau dikenal juga dengan korelasi pearson. Setelah harga koefisien validitas tiap butir soal diperoleh, kemudian hasil diatas dibandingkan dengan nilai r dari tabel pada taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1% dengan $df = N-2$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka koefisien validitas butir soal pada taraf signifikansi yang dipakai (Widodo et al., 2023)

Jenis uji validitas

Konsep validitas tes dapat dibedakan atas tiga macam yaitu validitas isi (content validity), validitas konstruk (construct validity), dan validitas empiris atau validitas kriteria (Ramadhan et al., 2024)

- Validitas isi suatu tes mempermasalahkan seberapa jauh suatu tes mengukur tingkat penguasaan terhadap isi atau konten atau materi tertentu yang seharusnya dikuasai sesuai dengan tujuan pengajaran. Dengan kata lain tes yang mempunyai validitas isi yang baik ialah tes yang benar-benar mengukur penguasaan materi yang seharusnya dikuasai sesuai dengan konten pengajaran yang tercantum dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP).
- Validitas konstruk (construct validity) adalah validitas yang mempermasalahkan seberapa jauh butir-butir tes mampu mengukur apa yang benar-benar hendak diukur sesuai dengan konsep khusus atau definisi konseptual yang telah ditetapkan. Validitas konstruk biasa digunakan untuk instrumen yang dimaksudkan mengukur variabel konsep, baik yang sifatnya performansi tipikal seperti instrumen untuk mengukur sikap, minat konsep diri, locus kontrol, gaya kepemimpinan, motivasi berprestasi, dan lain-lain, maupun yang sifatnya performansi maksimum seperti instrumen untuk mengukur bakat (tes bakat), inteligansi (kecerdasan intelektual), kecerdasan, emosional dan lain-lain.
- Validitas empiris sama dengan validitas kriteria yang berarti bahwa validitas ditentukan berdasarkan kriteria, baik kriteria internal maupun kriteria eksternal. Validitas empiris diperoleh melalui hasil uji coba tes kepada responden yang setara dengan responden yang akan dievaluasi atau diteliti. Kriteria internal adalah tes atau instrumen itu sendiri yang menjadi kriteria, sedang kriteria eksternal adalah hasil ukur instrumen atau tes lain di luar instrumen itu sendiri yang menjadi kriteria. Ukuran lain yang sudah dianggap baku atau dapat dipercaya dapat pula dijadikan sebagai kriteria eksternal. Validitas yang ditentukan berdasarkan kriteria internal disebut validitas internal sedangkan validitas yang ditentukan berdasarkan kriteria eksternal disebut validitas eksternal.

Uji reliabilitas

Reliabilitas menyangkut sejauh mana pengukuran suatu fenomena atau data memberikan stabilitas terhadap hasil yang berkaitan juga dengan konsistensi pengulangan. Misalnya, sebuah tes dikatakan reliabel jika pengukuran ulang dilakukan dengan kondisi berbeda akan tetap memberikan hasil yang sama. Reliabilitas adalah pengujian yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat digunakan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran data tetap konsisten ketika bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap data yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama (Taherdoost,

2018). Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil pengukuran yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban dari kuesioner tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Tarigan et al., 2022)

Uji reliabilitas pada suatu instrument penelitian adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam pengambilan data penelitian sudah dapat dikatakan reliabel atau tidak. Pada uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Alpha Cronbach. Apabila suatu variable menunjukkan nilai Alpha Cronbach >0.60 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur (Rosita et al., 2021)

Jenis uji reliabilitas

Secara garis besar ada dua macam cara menentukan reliabilitas instrumen, yaitu reliabilitas eksternal dan reliabilitas internal. Berikut penjabarannya: (Widodo et al., 2023)

a. Uji Reliabilitas eksternal

Reliabilitas eksternal merupakan reliabilitas yang apabila ukuran atau kriterianya berada di luar instrumen. Di dalam reliabilitas eksternal, terdapat beberapa tes reliabilitas yang dapat digunakan, seperti:

1) Metode tes ulang (test-retest method).

Metode tes ulang dilakukan dengan mengujicobakan sebuah tes kepada sekelompok peserta didik sebanyak dua kali pada waktu yang berbeda. Skor hasil uji coba pertama dikorelasikan dengan skor hasil uji coba kedua dengan menggunakan teknik korelasi product momen

2) Metode Paralel.

Metode paralel dilakukan dengan menguji cobakan dua buah instrumen yang dibuat hampir sama. Uji coba dilakukan terhadap sekelompok responden. Setiap responden mengerjakan atau mengisi kedua buah tes. Kemudian skorskor kedua buah tes tersebut dikorelasikan dengan teknik korelasi Product Moment. Angka korelasi ini menunjukkan tingkat reliabilitas instrumen.

3) Metode Belah dua.

Metode belah dua digunakan untuk mengatasi kelemahankelemahan yang terjadi pada metode bentuk paralel dan metode tes ulang karena metode ini memungkinkan mengestimasi reliabilitas tanpa harus menyelenggarakan tes dua kali. Beberapa formula yang termasuk ke dalam metode belah dua, sebagai berikut Formula Spearman-Brown, Formula Flanagan, dan formula rulon

b. Uji Reliabilitas Internal

Pada reliabilitas internal, uji coba dilakukan hanya satu kali dan menggunakan satu instrumen. Kemudian hasil uji coba dianalisis dengan menggunakan rumus reliabilitas instrumen. Reliabilitas internal dapat dilihat diuji berdasarkan bentuk instrumennya, seperti: a. Reliabilitas instrumen bentuk dikotomi

1) Rumus Kuder Richardson 20 (KR-20) Reliabilitas untuk instrumen yang berbentuk dikotomi yaitu instrumen dengan pemberian skor 0 dan 1 maka pengujiannya dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Kuder Richardson 20 (KR-20) dan Kuder Richardson 21 (KR-21). Penggunaan rumus KR. 20 digunakan apabila alternatif jawaban pada instrumen bersifat dikotomi, misalnya benar-salah dan pemberian skor = 1 dan 0. 2) Rumus Kuder Richardson 21 (KR-21) Penggunaan rumus KR. 21 digunakan apabila alternatif jawaban pada instrumen bersifat dikotomi, misalnya benar-salah dan pemberian skor = 1 dan 0.

2) Reliabilitas instrumen bentuk kontinum Reliabilitas untuk instrumen yang berbentuk kontinum yaitu instrumen dengan pemberian skor yang skornya merupakan rentangan 0 – 10, 0 – 100 atau berbentuk skala 1 – 3, 1 – 5 atau 1-10, maka pengujiannya dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach.

SIMPULAN

Instrumen perencanaan karier siswa dalam layanan Bimbingan dan Konseling memegang peranan penting dalam membantu siswa menentukan arah masa depan mereka secara lebih terstruktur. Melalui asesmen yang tepat, guru BK dapat memahami kebutuhan, minat, dan potensi siswa secara objektif sehingga mampu memberikan intervensi yang relevan. Oleh karena itu, pengembangan instrumen asesmen harus berdasarkan teori karier yang kuat serta melalui proses uji validitas dan reliabilitas agar hasilnya akurat dan dapat dipercaya.

Validitas instrumen menunjukkan sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dibedakan menjadi tiga jenis yaitu validitas isi, konstruk, dan empiris yang masing-masing memiliki peran dalam menjamin kesesuaian antara instrumen dan tujuan pengukuran. Sementara itu, reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil pengukuran. Uji reliabilitas seperti test-retest, bentuk paralel, belah dua, serta Cronbach Alpha digunakan untuk memastikan bahwa instrumen memberikan hasil yang stabil meski digunakan berulang kali atau dalam kondisi berbeda.

Secara keseluruhan, validitas dan reliabilitas merupakan aspek krusial dalam pengembangan instrumen perencanaan karier siswa. Tanpa kedua aspek ini, data yang diperoleh dari asesmen akan kurang akurat dan berpotensi menyesatkan dalam proses pemberian layanan BK. Oleh karena itu, guru BK harus cermat dalam memilih dan mengembangkan instrumen asesmen agar mampu menghasilkan data yang objektif dan mendukung perencanaan karier siswa secara optimal.

REFERENSI

- Alfiatunnisa, E., Zulfah Khairunnisa, H., Hayati, S., & Listya Maulida, V. (2022). Uji Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Kemandirian Siswa Sekolah Dasar Kelas 1. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 3(2), 29–36. <https://doi.org/10.56806/jh.v3i2.81>
- Fitriana, F., Yulianti, Y., Yusuf, A. M., & Daharnis, D. (2021). Urgensi asesmen dalam bimbingan dan konseling dalam menyiapkan generasi berkualitas. *SCHOOLID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(3), 259. <https://doi.org/10.23916/081220011>
- Habsy, B. A., Zahro, P. A., & Mustika, E. W. (2024). Urgensi Asesmen Dalam Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah. *CONSILIUM Journal: Journal Education and Counseling*, 4(1), 268–282.
- Kaesti, M., Hidayat, N., & Setiyowati, J. (2024). Kompetensi Profesional Konselor Dalam Penguasaan Asesmen Karir Siswa SMK Mutiarani. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 1101–1107. <https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i2.7153>
- Kholili, M. I., & Hidayat, R. R. (2021). Pengembangan instrumen asesmen permasalahan siswa SMP. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 55–63. <https://doi.org/10.26539/teraputik.51637>
- Palin, Z., & Rahmat, H. K. (2024). Peran Manajemen Karir dalam Proses Peningkatan Kinerja Karyawan dalam Suatu Perusahaan. *Journal of Current Research in Management, Policy, and Social Studies*, 1(1), 1–8.
- Putri, rani mega, Yosef, Rozzaqyah, F., Vyanti, A., Nadya, A., & Nisa, M. (2024). VALIDITAS DAN RELIABILITAS I.RIASEC (INVENTORI KARIR BERBASIS TEORI HOLLAND DALAM KONTEKS PENDIDIKAN INDONESIA. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 7(3), 847–864.
- Ramadhan, M. F., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Validitas and Reliabilitas. *Journal on Education*, 6(2), 10967–10975. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4885>
- Rohma, ratna nimatul. (2023). Perencanaan Karir Siswa SMA: Tinjauan Literatur yang Sistematis. *Conseils: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 50–60. <https://doi.org/10.55352/bki.v3i1.185>
- Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prososial. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 279. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>
- Rufaedah, E. A., & Himmawan, D. (2023). Pelaksanaan Instrumen Non Tes Dalam Bimbingan Dan Konseling (Penelitian Di SMP Negeri 1 Balongan Indramayu. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(3), 1298–1305. http://www.jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/543
- Sukma, R. A., Sofyan, S. P., Dipuri, G. C., Dewi, K. K., Ansori, L. S., Universitas, F., & Pgri, I. (2024). Literature Review : Pemanfaatan Instrumentasi Tes Minat terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3, 294–302.
- Susanti, T., & Fitriani, W. (2022). Urgensi Asesmen Dalam Penyusunan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas: Sebuah Studi Kualitatif Assessment Urgence in Preparation Guidance and Counseling Program in High Schools: a Qualitative Study. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 5(2), 163–172.
- Tarigan, E. F., Nilmarito, S., Islamiyah, K., Darmana, A., & Suyanti, R. D. (2022). Analisis Instrumen Tes Menggunakan Rasch Model dan Software SPSS 22.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 16(2), 92–96. <https://doi.org/10.15294/jipk.v16i2.30530>
- Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., Rusdi, Khairunnisa, Lestari, S. M. P., Wijayanti, D. R., Devriany, A., Hidayat, A., Dalfian, Nurcahyati, S., Sjahriani, T., Armi, Widya, N., & Rogayah. (2023). Buku ajar metode penelitian. In *Cv Science Techno Direct* (1st ed.).
- Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24.

<https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>